



## Penerapan Media Video *Youtube* Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Hikayat Kelas X

Miladia Nur Aini<sup>1\*</sup>, Ika Septiana<sup>2</sup>, Anis Tri Pudjowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG/Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas PGRI Semarang

Email: [miladianuraini1@gmail.com](mailto:miladianuraini1@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas PGRI Semarang

Email: [ikaseptiana@upgris.ac.id](mailto:ikaseptiana@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Guru/SMA Negeri 14 Semarang

[anistripudjo1971@gmail.com](mailto:anistripudjo1971@gmail.com)

---

**Abstract.** *The use of YouTube as a learning tool Indonesian Is a method that can be adopted by educators to develop technology learning. This research aims to illustrate the application of YouTube video media to learning life values in class X saga texts. This type of research is mixed. Data were collected through test and non-test methods (such as observation and documentation). Data analysis is done through triangulation techniques. This research uses descriptive-qualitative research methods. Researchers have used the YouTube platform in the process of learning Indonesian material in class X at SMA Negeri 14 Semarang. Teachers can develop technology-based learning by utilizing YouTube as a learning tool for Indonesian subjects. YouTube media can be used and accessed by everyone, including students. Researchers have used YouTube media used in the learning process of Indonesian class X. According to the results of test and non-test data analysis, it can be concluded that youtube video media can be applied to learning saga texts in grade X students.*

**Keywords:** *Indonesian Language; Media; Youtube.*

**Abstrak.** *Pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran Bahasa Indonesia Merupakan metode yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk mengembangkan pembelajaran teknologi. Riset ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan media video YouTube pada pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam teks hikayat kelas X. Jenis riset ini merupakan campuran. Data dikumpulkan melalui metode tes dan non-tes. Cara menganalisis data dengan teknik triangulasi. riset ini mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti telah memanfaatkan platform youtube dalam proses belajar materi Bahasa Indonesia pada kelas X di SMA Negeri 14 Semarang. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan youtube sebagai alat pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media YouTube dapat digunakan dan diakses oleh semua orang, termasuk peserta didik. Peneliti telah menggunakan media YouTube yang digunakan pada proses belajar Bahasa Indonesia kelas X. Sesuai hasil analisis data tes dan non tes dapat disimpulkan bahwa media video youtube bisa diterapkan pada pembelajaran teks hikayat pada peserta didik kelas X.*

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia; Media; Youtube.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam berbagai hal termasuk keterampilan dan sikap melalui pengembangan potensi secara terstruktur. Pendidikan menjadi komponen penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat membuka wawasan dan mengembangkan cara berpikir kritis yang menjadi bekal untuk memberdayakan serta menemukan jalur hidup (Nurjaman, 2020). Pengajar dapat melaksanakannya melalui implementasi proses pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dengan niat untuk memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai target atau tujuan pembelajaran (Haudi, 2021).

Pendidikan erat hubungannya dengan sekolah. Pendidikan memiliki signifikansi yang besar pada hidup seseorang. Sulit untuk membayangkan jika tidak ada lembaga pendidikan maka akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan masyarakat Indonesia. Tidak ada jaminan kehidupan yang baik, sebab tingkat pengangguran meluas karena kurangnya kualifikasi ilmu yang tidak memenuhi standar yang diharapkan. Salah satu lembaga pendidikan yang ada dan memiliki fasilitas yang cukup memadai adalah SMA Negeri 14 Semarang. SMAN 14 Semarang terletak di Jl. Kokroso, RT05 RW 13, Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

SMA Negeri 14 Semarang memiliki lebih dari 1000 peserta didik yang memiliki berbagai ragam budaya. Di SMA 14 di setiap kelas memiliki fasilitas berupa meja, kursi, papan tulis, kipas, LCD, layar, dan perlengkapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang ada disesuaikan dengan keperluan peserta didik. Selain fasilitas yang memadai, untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang baik, diperlukan media belajar interaktif. Media berfungsi sebagai perangkat bantu dalam proses belajar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar konkret, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman, dan retensi belajar peserta didik (Rohmawati, dkk 2021). Dengan adanya fasilitas dan media yang sesuai dapat memudahkan sekolah dan guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Dimana pada kurikulum ini penggunaan media teknologi sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Di SMA 14 sudah dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didiknya yang berbasis pada pemanfaatan media teknologi.

Era abad ke-21 ini, progres cepat terjadi pada ranah ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecepatan ini memberikan dampak signifikan pada semua sektor kehidupan manusia. Tak luput, sektor pendidikan pun terdampak oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berjalan. Salah satu bagian dalam ranah pendidikan yang mengalami pertumbuhan adalah media pembelajaran. Pendidik pada masa sekarang disarankan untuk dapat mengadopsi media pembelajaran yang berbasis teknologi. Sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital ini, yang senang menggunakan teknologi untuk belajar kapanpun yang mereka mau. Apalagi dunia sempat mengalami pandemi yang menyebabkan peserta didik harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Tentu hal tersebut mengharuskan guru untuk menjadi lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Dengan berkembangnya teknologi diharapkan guru dapat memanfaatkan perkembangan tersebut dalam pembelajaran. Namun terdapat beberapa guru yang masih menggunakan media konvensional seperti penugasan pada buku LKS dan lain sebagainya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk memerdekakan peserta didik dimana proses pembelajaran harus berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Minimnya kecakapan guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi merupakan penyebab mengapa pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional. Kurangnya kecakapan guru dalam memanfaatkan teknologi berimbas pada pembelajaran dan muatan yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Dengan merujuk pada hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan peserta didik ketika melakukan pembelajaran hanya diminta untuk mengerjakan buku paket.

Guru dapat mulai mendorong peserta didik untuk berpikir analitis dengan proses perencanaan proses belajar dengan efektif. Menurut Hattie (dalam Pinastiti, 2020), penyusunan rencana pembelajaran perlu menggali lebih rinci mengenai kemampuan awal peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang efektif

tentunya dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Selain itu, guru juga perlu untuk mempersiapkan bahan pembelajaran yang diperlukan untuk materi yang akan diajarkan. Bahan belajar digunakan oleh pendidik guna dijadikan alat penyampai materi kepada peserta didik. Dalam perspektif Kosasih (2021), materi ajar digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar.

Hasil pemantauan yang dilakukan di kelas X terkait proses pembelajaran yang telah dijalankan oleh guru, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan dasar tersebut, dilakukan penilaian awal non-kognitif yang mencakup hal tentang gaya belajar dari peserta didik. Setelah melakukan penilaian awal didapati mayoritas gaya belajar dari peserta didik di kelas X adalah audio-visual. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang berbasis teknologi dan mereka lebih menyukai menonton daripada membaca. Berdasarkan hal tersebut untuk pembelajaran berikutnya guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan video hikayat dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks hikayat. Diharapkan dengan menggunakan media akan menambah ketertarikan dan nilai yang diperoleh peserta didik.

Tidak dapat disangkal, video memiliki dampak yang sangat signifikan pada konteks dunia pendidikan. Guru mendapatkan manfaat dengan adanya materi yang disajikan melalui format video, seperti yang disampaikan oleh Agustini (2020). Selain itu, peserta didik juga akan lebih mudah memahami konten yang dijelaskan. Oleh karena itu, pembelajaran teks hikayat akan menjadi lebih atraktif dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Disamping itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam aktivitas belajar. Peserta didik juga berpartisipasi untuk mengikuti proses belajar lantaran mereka akan ikut dalam seluruh proses pembelajaran.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memerlukan perencanaan yang teliti, yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan kondisi dan hambatan yang mungkin timbul. Penting untuk tetap memperhatikan karakteristik khusus dari media yang akan digunakan. Selain itu, video harus diintegrasikan secara efektif ke dalam kerangka keseluruhan perangkat pembelajaran, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu penggunaan, sumber video, dan prosedur asesmen, sesuai dengan pandangan Chotib (2018).

Salah satu aplikasi yang menyediakan berbagai video yakni aplikasi youtube. Menurut Lingga (2019) youtube adalah sebuah situs web yang memberikan kemampuan pengguna memanfaatkan berbagai video yang dimiliki sendiri atau sekedar menikmati konten video yang diunggah oleh pihak lain. Beragam fitur yang disediakan oleh aplikasi youtube yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Selain untuk menonton video, aplikasi youtube juga dapat digunakan untuk mengunggah video yang penggunanya miliki. Aplikasi youtube dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, salah satunya yakni dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan platform youtube sebagai sarana pembelajaran guru perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti kesesuaian materi dengan media, hingga ketertarikan dari peserta didiknya. Namun media youtube memiliki beberapa kelebihan diantaranya, media youtube merupakan media yang mudah untuk diakses oleh semua kalangan. Hal ini dapat membantu guru dalam mengaktifkan waktu untuk membuat media belajar. Disamping itu, nantinya peserta didik akan dengan mudah mengakses media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Kamhar dan Lestari (2019) dengan judul penelitian "Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yang diterapkan. Riset ini menggunakan jenis penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Untuk subjek penelitiannya yakni peserta didik kelas X. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamhar dan Lestari merupakan jenis riset kualitatif dengan subjek riset mahasiswa.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Kamhar dan Lestari, penelitian dengan media audio visual juga pernah dilakukan oleh Sholeha, dkk. (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning*” Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeha, dkk. menerapkan jenis penelitian PTK, penelitian ini melibatkan penggabungan antara pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian Sholeha, dkk. menunjukkan peningkatan nilai peserta didik pada setiap siklus dengan pemanfaatan media audio visual. Penelitian ini, pada gilirannya, menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan berkontribusi pada peningkatan nilai akademis mereka.

Berdasarkan kelebihan dari pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran pada materi berikutnya pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan video teks hikayat “Putri Hijau”. Dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, diasumsikan bisa menolong peserta didik untuk merasa tertarik, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan campuran (*mix method*). Pendekatan *mix method* adalah metode penelitian yang menggabungkan pengumpulan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan menggabungkan dua bentuk data dan menggunakan rancangan yang berbeda, pendekatan ini bisa menyangkut asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis, seperti dijelaskan oleh Creswell (2019).

Riset ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Syahrudin dan Salim (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang data-datanya berbentuk angka-angka. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang disajikan dengan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membentuk gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, melibatkan pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dan analisis hasil. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini diterapkan untuk menggambarkan hasil penelitian terkait pemanfaatan media YouTube pada proses belajar.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X di SMA Negeri 14 Semarang, dengan total jumlah peserta didik sebanyak 180 anak yang terbagi dalam 5 kelas. Setiap kelasnya terdiri atas 36 peserta didik. Dalam riset ini, memanfaatkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2017), teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sementara itu, menurut Kriyantono (2020), teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel menurut kualifikasi yang ditetapkan oleh peneliti sesuai berdasarkan hal yang akan dilakukan. Pada penelitian ini pengambilan *sampling* untuk penelitian berdasarkan kelas yang memiliki permasalahan pada proses pembelajaran. Pertimbangan dalam pemilihan *sampling*, dilakukan berdasarkan kelas dengan peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah dan memiliki pencapaian nilai yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi kelas yang dipilih untuk melakukan penelitian yakni kelas X-9 yang memiliki jumlah 36 peserta didik.

Data yang dimanfaatkan dalam riset ini mencakup data tes dan non-tes. Data tes yang dimanfaatkan berasal dari hasil *posttest*. Penggunaan data disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian. Data *posttest* didapat dari penugasan menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam video Hikayat Putri Hijau. Sedangkan untuk data non tes didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dilalui.

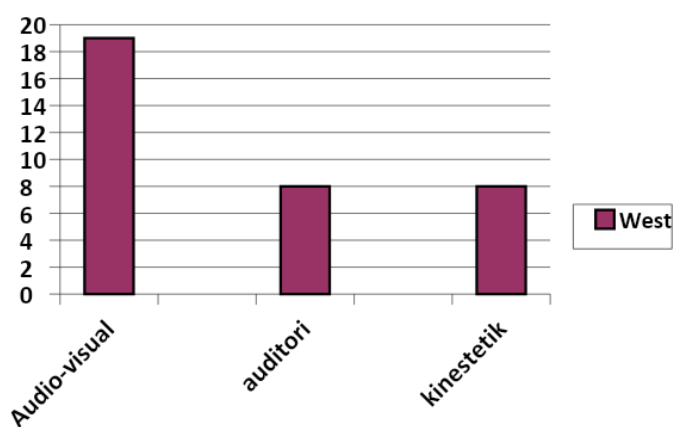
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan media YouTube dalam pembelajaran nilai-nilai teks hikayat untuk kelas X dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri 14 Semarang. AECT (Association of Education and Communication Technology, 1997) dalam Arsyad (2016:3), memberikan definisi bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Maka sebab itu, dalam konteks ini penggunaan media, termasuk YouTube, dalam pembelajaran dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Riset ini dilaksanakan di kelas X, dengan seluruh peserta didik kelas X-9 sebagai subjek penelitian, yang berjumlah 36 peserta didik. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di ruang kelas tersebut. Permasalahan yang diidentifikasi adalah ketidakcukupan motivasi dan semangat belajar peserta didik, yang disebabkan oleh minimnya inovasi dari guru pada proses pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi komunikasi. Maka dari itu, peneliti melakukan kegiatan asesmen awal non-kognitif terkait gaya belajar peserta didik menggunakan media google form sebelum memulai proses pembelajaran. Asesmen diagnostik merupakan bagian dari kurikulum merdeka dan bertujuan untuk Mengenal ciri-ciri, kondisi kompetensi, potensi, serta kelebihan dan kekurangan model belajar peserta didik. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi masing-masing peserta didik, sesuai dengan Permendikbud No. 719/P/2020. Setelah dilakukan asesmen awal didapatkan data sebagai berikut.

**Grafik 1.** Hasil Asesmen Awal Non-kognitif



Berdasarkan diagram batang yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik yaitu sebanyak 19 anak memiliki gaya belajar audio visual. Sementara itu, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori berjumlah 9 anak. Sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 8 anak. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik kelas X-9 banyak mempunyai gaya belajar audio-visual. Sehingga diperlukan media pembelajaran yang memadai salah satu yang dapat dimanfaatkan yakni video. Oleh karenanya dengan penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi penggunaan media youtube sebagai media penunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media selama proses belajar mengajar memiliki berbagai manfaat salah satu dampaknya adalah dapat meningkatkan keinginan belajar dari peserta didik.

Pada penelitian ini akan memaparkan mengenai penggunaan media audio-visual youtube pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media youtube peserta didik yang mayoritas memiliki gaya belajar audio-visual dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar berupa tugas kelompok dengan perolehan nilai diatas rata-rata.

**Tabel 1.** Data Hasil Penilaian Tugas.

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1.	< 50	0
2.	< 60	0
3.	< 70	0
4.	< 80	6
5.	< 90	12
6.	< 100	12
7.	100	6
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Dari informasi di atas, terlihat bahwa peserta didik meraih nilai yang melampaui standar kompetensi diatas KKTP. KKTP yang diberlakukan di satuan pendidikan untuk pelajaran Bahasa Indonesia minimal peserta didik harus mendapatkan nilai 70. Jika dilihat dari tabel diatas, peserta didik yang memperoleh nilai terendah sudah di atas dari KKTP. Peserta didik yang mendapatkan nilai <80 satu kelompok dengan jumlah anggota 6 orang. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai <90 sejumlah 12 orang dalam 2 kelompok. 2 kelompok mendapatkan nilai <100 sebanyak 12 peserta didik. Serta yang memperoleh nilai 100 yakni 1 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 6 peserta didik. Oleh karenanya dalam capaian pembelajaran, peserta didik mengalami peningkatan dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

### Pembahasan

Pemakaian media audio visual dengan bentuk video merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi. Melihat perkembangan zaman dan kebutuhan dari setiap peserta didik maka metode dan media yang digunakan juga harus mengikuti. Jika pembelajaran tetap dilakukan dengan metode konvensional berupa teknik ceramah dengan bermodalkan buku, maka pembelajaran akan terasa membosankan. Oleh karenanya seorang guru seharusnya mempunyai keunggulan dalam merancang dan menggunakan desain pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Selain harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, proses belajar juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu masing-masing anak.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan ketika guru mengajar, ditemukan bahwa guru saat melakukan kegiatan mengajar masih menggunakan teknik ceramah. Guru tidak memanfaatkan atau tidak menggunakan media pembelajaran apapun. Guru hanya mengandalkan buku LKS yang dimiliki oleh peserta didik tanpa memanfaatkan media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu dalam mengikuti proses belajar peserta didik tidak semangat serta cenderung fokus pada hal lain. Berdasarkan hal tersebut saya sebagai guru praktik yang dituntut untuk memberikan contoh baik dan memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru juga harus menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai.

Sebelum merancang perangkat pembelajaran, peneliti melakukan penilaian awal non-kognitif untuk mengetahui gaya belajar dan minat peserta didik. Setelah melakukan asesmen, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik lebih condong menyukai pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Dengan merujuk pada informasi tersebut saya mencoba untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan materi nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam teks hikayat dan terhubung dengan media audio-visual. Selain memanfaatkan media audio visual saya juga mempersiapkan powerpoint materi yang dapat dijadikan dasar materi untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran saya lakukan dengan menggunakan rekaman video yang saya unduh dari youtube berjudul "Hikayat Puti Hijau" yang nantinya akan dianalisis oleh peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga siklus, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian. Tahap perencanaan meliputi

pelaksanaan asesmen awal non kognitif dan dilanjutkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Tahap pelaksanaan yakni tahapan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube. Sedangkan tahap penilaian di sini peneliti menilai hasil penugasan yang sudah diberikan serta merinci mengenai hasil belajar peserta didik saat memanfaatkan video dari youtube sebagai bagian dari tahap pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan peserta didik menjawab salam dari guru. Sebelum melakukan proses belajar, guru melakukan evaluasi diri terhadap proses belajar yang sebelumnya telah dijalankan serta meminta pendapat dari peserta didik. Setelah melakukan refleksi, peserta didik diminta untuk mengerjakan asesmen diagnostik kognitif untuk menilai keterampilan awal yang dimiliki oleh peserta didik sebelum menerima materi dari guru.

Setelah melakukan asesmen diagnostik kognitif, guru menerangkan secara singkat mengenai nilai-nilai kehidupan apa saja yang terdapat dalam teks hikayat. Setelah menerangkan materi pembelajaran, peserta didik dibebaskan untuk mencatat atau tidak materi yang disampaikan. Peserta didik membentuk kelompok kecil dengan jumlah 6 anggota dalam setiap kelompok. Setelah membentuk kelompok guru mengirimkan link youtube gunung rinjani yang dapat disimak secara mandiri oleh peserta didik. Selain mengirimkan link youtube guru juga menayangkan video hikayat putri hijau dengan memanfaatkan LCD, proyektor, dan pengeras suara yang ada di kelas untuk disimak bersama.

Setelah menyimak video peserta didik diminta untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada video tersebut. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan hasil diskusi dituangkan dalam bentuk power point yang nantinya akan dipresentasikan. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit atau dua jam pelajaran. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, Peserta didik dan guru mengevaluasi jalannya proses pembelajaran yang telah berjalan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peserta didik lebih cenderung tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan dibanding pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan. Setelah menyelesaikan pembelajaran, didapati bahwa hasil analisis yang dilakukan oleh peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik melakukan presentasi secara berkelompok. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil kegiatan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa gaya belajar peserta didik adalah audio visual. Sehingga, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis audio visual. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media video, peserta didik terlihat tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini teruji melalui pencapaian nilai yang didapat peserta didik melebihi KKTP. Selain itu, dengan menggunakan media audio visual guru juga sudah memanfaatkan teknologi yang berkembang dan fasilitas yang ada.

Pada hakekatnya penelitian ini menunjukkan bahwasanya penggunaan media youtube pada kelas dengan yang memiliki gaya belajar audio-visual menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sholeha, dkk (2021) serta Kamhar dan Lestari (2019) juga menunjukkan signifikansi yang layak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual youtube efektif untuk digunakan dan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bisa memberikan dukungan kepada peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media YouTube juga meningkatkan prestasi nilai dari peserta didik yang memiliki gaya belajar audio-visual. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai di atas KKTP. Sebanyak 6 peserta didik mendapatkan nilai dibawah 80, 12 peserta didik memperoleh nilai di bawah 90. 12 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 90, dan 6 peserta didik mendapatkan nilai 100. Hal tersebut bisa membuktikan bahwa

penggunaan media belajar berbasis teknologi yang disesuaikan berdasarkan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan nilai dan motivasi belajar siswa. Kemajuan teknologi jika digunakan dengan baik dan sesuai maka akan membantu manusia dalam aktivitasnya termasuk guru ketika melakukan proses pembelajaran. Diharapkan guru nantinya dapat memperbaharui media dan metode pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan agar peserta didik menjadi berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai nilai yang optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustini. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1).62-78.
- Chatib, S.H. (2018) Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 109-115. <https://ejournal.iai-tahah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/351>.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dongeng Kita. *Hikayat Putri Hijau-Cerita Rakyat Sumatera Utara*. 29 Mei 2020. <https://youtu.be/6f9LzMr4B6k?si=Ssp7YZ7p6u5wFpuZ>
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Selayo: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Kamhar, M. dan Erma L. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2).
- Kemendikbud. (2020). *SE No. 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun. Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, A. (2020). *Penerapan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Pinastiti, S.G., dkk. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajarannya*. 8(1).
- Putra, Gede Lingga Ananta Kusuma. (2019). *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*. Bali. Sekolah Tinggi Desain Bali.
- Sholeha, Septi Risqiana, Ika Septiana, dan Elis Dwi Purhiyanti. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*. Vol 5(3) hlm 52-58.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Syahrudin dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptaka Media.